



Meningkatkan Pemahaman Membaca melalui Model Penilaian Otentik Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Titania Arisa Putri^a, Desi Sukenti^b

Universitas Islam Riau^a, Universitas Islam Riau^b
titaniaarisaputri@student.uir.ac.id^a, desisukenti@edu.uir.ac.id^b

Diterima: Oktober 2023. Disetujui: Desember 2023. Dipublikasi: Februari 2024

Abstract

Learning to read comprehension is considered very important. This is due to the fact that learning to read does not only play a role in improving children's language skills, but more than that, namely in improving students' abilities in studying other subjects. However, in fact, reading learning is still carried out for purely practical purposes, namely that students can answer questions based on the content of the reading text. The low effective reading ability of students at school is an illustration of the failure of reading learning carried out at school. This failure was caused by the various topics discussed in reading not being accompanied by reading strategies that could be used to approach the discourse. Therefore, there is a need to implement an authentic HOTS-based assessment model as a strengthening of reading comprehension learning. Authentic assessment guides learning through the creation of various learning activities carried out by students during learning process. HOTS-based authentic assessment provides a real picture of students' ability to read and provides a measure of achievement.

Keywords: *reading learning, reading comprehension, models, authentic asesment, HOTS*

Abstrak

Pembelajaran membaca pemahaman dinilai sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tetapi lebih dari itu, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Akan tetapi faktanya, pembelajaran membaca masih dilaksanakan sebatas kepentingan praktis belaka yaitu siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan. Rendahnya kemampuan efektif membaca siswa di sekolah merupakan gambaran kegagalan pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah. Kegagalan ini disebabkan karena berbagai pokok pembahasan membaca tidak disertai dengan strategi membaca yang dapat digunakan untuk mendekati wacana tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya suatu penerapan model penilaian otentik berbasis HOTS sebagai penguatan pembelajaran membaca pemahaman. Penilaian otentik memandu pembelajaran melalui pengreasian berbagai aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian otentik berbasis HOTS memberikan gambaran nyata kemampuan siswa dalam membaca dan memberikan ukuran ketercapaian.

Kata Kunci: pembelajaran membaca, membaca pemahaman, model, penilaian otentik, HOTS

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Salah satu cara untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna dapat diupayakan melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan kegiatan melihat dan memahami suatu hal yang terdapat dalam bacaan. Maman & Rajab (2016) berpendapat mengenai membaca yakni “*Reading is a language activity as the second receptive skill after listening*” (Membaca merupakan aktivitas bahasa sebagai keterampilan reseptif kedua setelah mendengarkan). Belajar membaca adalah upaya yang dilakukan secara terus menerus atau bisa dikatakan belajar membaca tidak akan pernah usai. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Salah satu kemampuan dalam kegiatan membaca adalah membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman dikemukakan oleh Aziz & Yasin (2017) bahwa bacaan adalah proses yang kompleks yakni pembaca harus bisa menggabungkan informasi yang didapat teks dengan latar belakang pengetahuan mereka sendiri untuk memahami kata-kata tertulis dan isi yang sedang dibaca. Artu (2014) juga berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Isfihananti (2016) mengemukakan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pentingnya kemampuan membaca pemahaman juga didukung oleh pendapat Papatga E. & Ersoy, A., (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman menjadi hal yang sangat penting karena dalam ujian yang diselenggarakan di tingkat internasional seperti *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) terdiri dari soal-soal yang hanya terkait dengan pemahaman bacaan.

Kemampuan memahami sebuah bacaan sangat penting dalam semua muatan pelajaran di sekolah salah satunya bahasa Indonesia. Menurut Taufik & Zahro (2019) *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia masih tergolong rendah. Dalam kegiatan membaca khususnya membaca pemahaman tentu tidak akan selalu mendapatkan keberhasilan sesuai dengan harapan karena ada beberapa faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya.

Menurut Nurcahyanti (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman ada dua yaitu: 1) faktor yang berasal dari dalam diri meliputi kemampuan kebahasaan, minat membaca, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan keterampilan membaca; serta 2) faktor yang berasal dari luar pembaca meliputi motivasi dari luar, cara guru memberikan pembelajaran, dan strategi membaca yang digunakan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka salah satu upaya untuk melakukan penguatan pembelajaran membaca pemahaman dapat diterapkan model penilaian otentik berbasis HOTS. Menurut Sunarti & Selly (2014) bahwa berpendapat bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Penilaian berbasis HOTS dalam pelaksanaannya tentu tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran HOTS. Pendidik bertugas bukan hanya melakukan penilaian saja, tetapi harus melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih peserta didik memiliki ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam tulisan ini akan dikemukakan bagaimana pemanfaatan penilaian otentik berbasis HOTS sebagai penguatan pembelajaran membaca pemahaman.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian Zed (2004). Prosedur penelitian dalam penelitian studi pustaka atau kepustakaan ada empat

ciri utama: (1) penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung di lapangan; (2) data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun kelapangan karena berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan; (3) data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam artian bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orsinil dari data pertama di lapangan; dan (4) kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruangan dan waktu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa jurnal nasional dan buku serta sumber-sumber data yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian untuk dianalisis kemudian disajikan dalam hasil dan pembahasan sehingga dapat dibuat sebuah kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 tahap, yaitu: *organize*, *synthesize* dan *identify*. *Organize* adalah tahap dimana literatur di-review terlebih dahulu agar sesuai dengan permasalahan (Richardo, 2016). Pada tahap *organize* ini, peneliti melakukan pencarian ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode serta pembahasan serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu Martyanti & Suhartini (2018). *Synthesize* adalah kegiatan menyatukan seluruh literatur menjadi sebuah ringkasan, dimana dilakukan dengan cara mencari keterkaitan antara literatur. Tahap terakhir, *identify* yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literature.

3. Hasil dan Pembahasan

Penguatan Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Model Penilaian Otentik Berbasis HOTS

Proses pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian merupakan salah satu instrumen untuk mengetahui sejauh mana kecercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu metode penilaian dalam pembelajaran adalah metode penilaian autentik; sebuah metode penilaian yang mengkombinasikan antara proses dan hasil belajar Ermawati (2017) mengatakan bahwa metode penilaian autentik menggunakan beberapa aspek untuk menilai hasil belajar diantaranya; a) kinerja (*student's performance*), produk yang dihasilkan (*product*), portofolio, dan sikap (*attitude*).

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasikan bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, penilaian ini tidak dilakukan di akhir periode saja. Kegiatan penilaian dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan fungsi penting penilaian otentik, dalam pembelajaran membaca diperlukan rancangan model penilaian membaca otentik. Model ini akan menekankan bagaimana menilai aktivitas membaca yang dilakukan siswa selama pembelajaran membaca di dalam kelas. Aktivitas membaca yang dimaksud adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan siswa baik pada tahap prabaca, tahap membaca, ataupun tahap pascabaca. Jenis aktivitas membaca ini akan bergantung pada strategi membaca yang digunakan.

Penilaian Otentik pada Tahap Pramembaca

Menurut Abidin (2012) bahwa kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan teks bacaan. Teks bacaan, sebagai bahan pembelajaran membaca, sebaiknya memiliki karakteristik yang jelas sehingga cukup kaya bila digunakan sebagai latihan pengenalan kata sampai pada strategi-strategi membaca. Teks yang dipilih sebagai bahan bacaan yang berisi kata-kata, kalimat, dan paragraph dalam teks yang utuh.

Abidin (2012)) menyatakan bahwa pada tahapan prabaca terdapat tiga kegiatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca meliputi:

1. Curah pendapat untuk membangkitkan ide yang memiliki kemungkinan besar ada dalam teks. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan apersepsi pembelajaran tentang hal-hal yang memiliki kaitan dengan wacana yang akan dibawa siswa.
2. Melihat judul tulisan, headline bacaan, grafik, gambar, atau unsure visual lain yang ada dalam bacaan.
3. Merumuskan prediksi isi bacaan. Pada tahap ini siswa mencoba membuat hipotesis atas isi wacana. Prediksi ini akan menumbuhkan akan menumbuhkan rasa kepenasaran siswa terhadap bacaan (memotivasi bacaan) karena pada akhirnya kegiatan baca siswa diharuskan membandingkan prediksi yang dibuat dengan isi wacana yang sebenarnya.

Menurut Abidin (2012) sekaitan dengan berbagai kegiatan pramembaca, guru dapat melakukan kegiatan penilaian otentik pramembaca dengan menyediakan lembar kerja proses (LKP) yang di dalamnya harus memuat berbagai aktivitas yang harus dilakukan siswa. Bentuk penilaian otentik tersebut antara lain sebagai berikut.

1. LKP tentang pertanyaan pemandu.
2. LKP tentang prediksi isi bacaan.
3. LKP tentang peta konsep isi bacaan.
4. LKP tentang curah pendapat hal akan dibaca.
5. LKP tentang hal-hal yang ingin diketahui selama membaca.
6. LKP tentang isi simulasi bacaan
7. LKP tentang skema yang telah dimiliki siswa sekaitan dengan isi bacaan.

LEMBAR KERJA PROSES PRABACA		
Nama	:	Kelas:
Nama Sekolah	:	
Tuliskan lima pertanyaan tentang apa yang Anda ingin ketahui dari isi bacaan berdasarkan kegiatan membaca sekilas yang Anda lakukan.		
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Gambar 1. LKP Prabaca: Pertanyaan Pemandu

LEMBAR KERJA PROSES PRABACA		
Nama	:	Kelas:
Nama Sekolah	:	
Tuliskan prediksi Anda tentang isi bacaan selanjutnya berdasarkan isi awal bacaan yang telah Anda dengar tadi.		
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Gambar 2. LKP Prabaca: Prediksi Cerita

LEMBAR KERJA PROSES PRABACA	
Nama :	Kelas:
Nama Sekolah :	
1. Tulislah lima hal yang sudah Anda ketahui tentang isi bacaan yang sudah kita bahas. 2. Tulislah lima hal yang ingin Anda ketahui dari isi bacaan.	

Gambar 3. LKP Prabaca: Penggalan Skemata

Setelah menentukan bentuk LKP di atas selanjutnya yang harus kita lakukan ialah merumuskan indikator dan membuat skor yang akan diberikan terhadap aktivitas yang telah dilakukan siswa.

4 (sangat baik)	- Prediksi yang dibuat sangat lengkap. - Prediksi yang dibuat terfokus pada wacana. - Prediksi yang dibuat disusun dengan urutan yang benar.
3 (Baik)	- Prediksi yang dibuat lengkap. - Prediksi yang dibuat terfokus pada wacana. - Prediksi yang dibuat disusun dengan urutan yang benar.
2 (Cukup)	- Prediksi yang dibuat lengkap. - Prediksi yang dibuat kurang terfokus pada wacana. - Prediksi yang dibuat kurang sesuai dengan urutan yang benar.
1 (Kurang Baik)	- Prediksi yang dibuat lengkap. - Prediksi yang dibuat kurang terfokus pada wacana. - Prediksi yang dibuat kurang sesuai dengan urutan yang benar.

Gambar 4. Skoring Prediksi Cerita

Penilaian Otentik pada Tahap Membaca

Menurut Wakhyudi & Mulasih (2020) bahwa setelah kegiatan prabaca, maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan inti pembelajaran membaca. Tahapan ini sering disebut tahapan membaca. Pada tahap ini banyak sekali variasi yang dapat dilakukan guru sejalan dengan strategi baca yang dipilih guru atau siswa. Penentuan kegiatan pada tahap ini akan sangat bergantung pada metode pembelajaran membaca apa yang dipilih. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan, antara lain meliputi, 1) menemukan inti gagasan; 2) mengidentifikasi kata kunci; 3) mengutip bacaan; 5) menjaring data; 6) mengisi format isi bacaan; 7) merespons bacaan; 8) membuat peta konsep bacaan; 8) sharing ide dan diskusi; 9) menguji prediksi; 10) menjaring kata sulit; menguji fakta, opini, dan lain-lain.

Berdasarkan berbagai kegiatan membaca di atas, lebih lanjut guru dapat melakukan kegiatan penilaian otentik tahap membaca dengan menyediakan LKP yang di dalamnya harus memuat berbagai aktivitas yang harus dilakukan siswa seperti yang telah kita bahas pada bagian pramembaca.

LEMBAR KERJA PROSES MEMBACA	
Nama :	Kelas:
Nama Sekolah :	
1. Tulislah lima hal yang Anda dapatkan setelah membaca berdasarkan hal-hal yang ingin Anda ketahui pada kegiatan pramembaca. 2. Tulislah lima lima hal baru yang Anda dapatkan selain lima hal yang Anda inginkan.	

Gambar 5. LKP Tahap Membaca: Temuan Bacaan

LEMBAR KERJA PROSES MEMBACA	
Nama :	Kelas:
Nama Sekolah :	
Tuliskan lima jawaban yang telah Anda buat pada tahapan pramembaca berdasarkan hasil kegiatan membaca.	

Gambar 6. LKP Tahap Membaca: Menjawab Pertanyaan Mandiri

LEMBAR KERJA PROSES PRABACA	
Nama :	Kelas:
Nama Sekolah :	
Tuliskan lima perbaikan prediksimu tentang isi bacaan berdasarkan hasil kegiatan membaca yang telah Anda lakukan.	

Gambar 7. LKP Tahap Membaca: Menguji Prediksi

Penilaian Otentik pada Tahap Pascabaca

Kegiatan pascabaca merupakan tahapan pembelajaran membaca yang bertujuan untuk menguji kemampuan membaca sekaligus memantapkan kemampuan membaca para siswa. Menurut Abidin (2012) bahwa kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya kedalam schemata sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Seperti halnya pada kegiatan membaca yang lain, pada kegiatan ini juga memerlukan strategi. Strategi yang digunakan pada tahap pascabaca adalah 1) memperluas kesempatan belajar; 2) mengajukan pertanyaan; 3) mengadakan pameran visual; 4) pementasan tetater aktual; 5) menceritakan kembali; 6) penerapan hasil membaca.

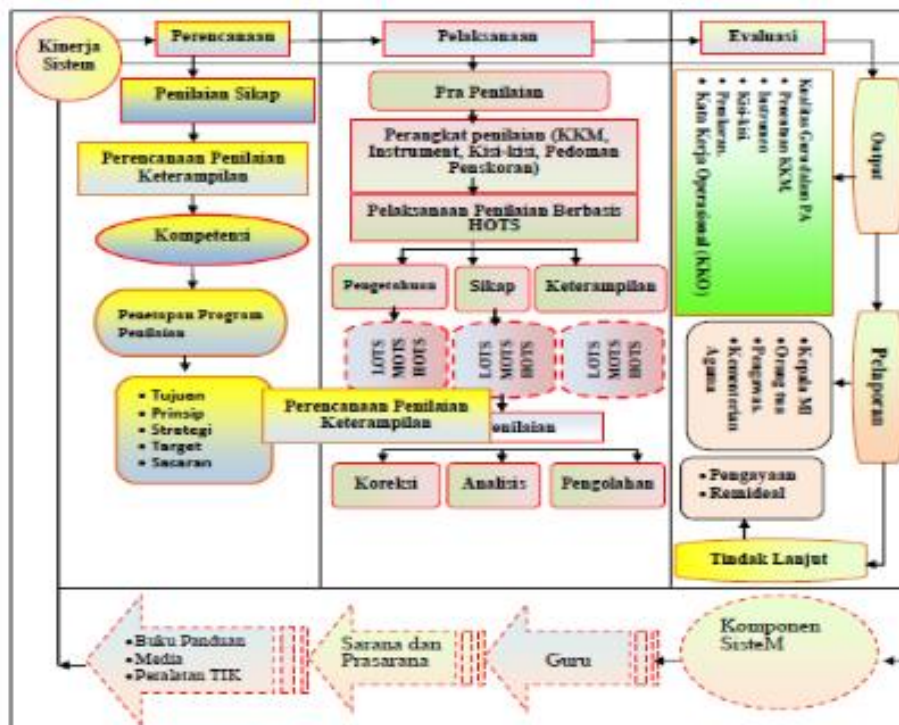
Menurut Abidin (2012) bahwa memberikan alternatif berbeda yang dapat guru pilih pada kegiatan pascabaca. Beberapa alternatif tersebut meliputi 1) membandingkan hipotesis atau prediksi yang disusun pada tahap prabaca dengan isi bacaan sehingga jika prediksi tersebut meleset siswa diajak untuk membangun pemahaman baru atas isi wacana; 2) membangun respons atas isi bacaan; 3) diskusi dan adu argument tentang isi bacaan; 4) membahas isi wacana secara utuh dan menyeluruh; 5) membuat tulisan reproduksi atau rangkuman atas isi wacana; 6) menguji pemahaman membaca.

LEMBAR KERJA PROSES PASCABACA	
Nama :	Kelas:
Nama Sekolah :	
Tuliskan ringkasan/sinopsis bacaan yang telah Anda baca.	

Gambar 8. LKP Tahap Pascabaca: Membuat Sinopsis

Desain Model Penilaian Autentik dengan Pendekatan HOTS

Menurut Nahrowi (2019) bahwa perencanaan penilaian autentik berbasis HOTS meliputi: perencanaan program penilaian pengetahuan (kognitif), afektif dan psikomotorik. Perencanaan penilaian pengetahuan meliputi: (1) perencanaan tujuan penilaian untuk penguasaan pengetahuan (KD 3, KI-3, KI-4); (2) perencanaan bentuk penilaian (ulangan, pengamatan, penugasan); (3) perencanaan teknik penilaian untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan (tes tertulis, lisan, dan penugasan). (4) perencanaan instrumen penilaian pengetahuan meliputi: kisi-kisi soal (materi/KD, butir soal, jumlah soal, dan sebaran pengetahuan faktual, prosedural, prosedural), kaidah soal, rubrik/pedoman penskoran. (5) perencanaan KKO meliputi C4: analisis, C5: evaluasi/ sintesis, C6; mencipta).



Gambar 9. Model Pengembangan Penilaian Otentik Berbasis HOTS

Berdasarkan gambar di atas, dideskripsikan pengembangan model penilaian autentik berbasis HOTS, sebagai berikut: Kinerja sistem meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, output pelaporan dan tindaklanjut. Komponen sistem meliputi: guru, sarana dan prasarana, buku panduan, media, dan peralatan TIK. Kinerja sistem penilaian autentik meliputi: meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, output pelaporan dan tindaklanjut, dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan penilaian sikap meliputi: (1) perencanaan KD dan KI-1, KI-2; (2) perencanaan indikator sikap; (3) perencanaan teknik penilaian sikap; (4) perencanaan instrumen penilaian sikap (observasi dan penilaian diri); (5) perencanaan indikator pencapaian kompetensi (KD dan KI-1 dan KI-2) dan analisis kompetensi dan bahan ajar; (6) perencanaan Kata Kerja Operasional (KKO) meliputi: menghargai (A3), pengorganisasikan (A4), karakterisasi menurut nilai (A5).

Penilaian keterampilan/ psikomotorik, meliputi perencanaan penilaian praktik, produk dan proyek. Perencanaan praktik meliputi (1) merencanakan langkah-langkah (menentukan KD dan KI-4, indikator, kriteria/rubrik penilaian, menyusun tugas sesuai rubrik, mengujicobakan tugas, dan menyusun kriteria/batas kelulusan; (2) penyusunan kisi-kisi, (3) instrumen (kriteria tugas, lembar pengamatan, kriteria rubrik).

Perencanaan produk, meliputi (1) merencanakan langkah-langkah penilaian produk (menentukan KD dan KI-4, menyusun indikator, tugas produk individu/ kelompok, teknik penilaian, instrumen dan rubrik penilaian, menyusun kriteria/batas penilaian), kisi-kisi, instrumen kriteria tugas,

kriteria lembar penilaian produk, kriteria rubrik. Perencanaan proyek, meliputi (1) merencanakan langkah-langkah (menyusun kompetensi, penilaian proyek, indikator, teknik, dan rubrik penilaian), kisi-kisi, instrumen dan pedoman penskoran/rubrik.

Kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran berbasis HOTS dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra penilaian, pelaksanaan, pasca penilaian. Tahap pra penilaian kegiatannya yaitu mempersiapkan perangkat penilaian (daftar hadir siswa, agenda mengajar, soal ulangan HOTS, daftar nilai, analisis ulangan harian, jurnal, program perbaikan dan pengayaan, KKM). Tahap penilaian berbasis HOTS meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Ketiga, evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah/menilai keberhasilan dalam melaksanakan proses dan hasil penilaian autentik kurikulum 2013 berbasis HOTS. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi ditujukan kepada semua komponen dari setiap tahapan kegiatan mulai dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan serta output dari perangkat penilaian, instrumen penilaian (kisi-kisi, soal, rubrik penilaian) dan KKM.

Keempat, pelaporan. Pelaporan kegiatan penilaian autentik adalah salah satu bentuk akuntabilitas/pertanggung jawaban guru dalam KBM. Pelaporan penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi. Pelaporan penilaian pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk dalam bentuk angka dengan skala 0-100. Pelaporan kepada pihak-pihak yang terkait.

Kelima, tindak lanjut. Tindak lanjut adalah melakukan tindakan sebagai refleksi atas keberhasilan atau tidak keberhasilan dalam penilaian autentik berbasis HOTS. Tindak lanjut diwujudkan dalam bentuk remedial dan pengayaan. Remedial diberikan kepada siswa yang nilainya di bawah KKM, sedangkan yang nilainya di atas KKM diberikan pengayaan.

4. Simpulan

Pembelajaran membaca di sekolah dinilai sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tetapi lebih dari itu, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran membaca yang dilakukan selama ini masih belum melibatkan penggunaan penilaian otentik. Penilaian otentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Model penilaian autentik berbasis HOTS sangat penting dan dibutuhkan sehingga layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru haruslah mampu membuat dan mengimplementasikan alat penilaian aktivitas (proses pembelajaran membaca) pada setiap tahapan pembelajaran membaca.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (2), 165-173
- Artu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 2(2). 143-155
- Aziz, A & Yasin, C.C. (2017). The Experimental Research of Using Question Answer Relationship (QAR) Strategy in Teaching Reading Comprehension for Indonesian Students in Junior High School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Ermawati. (2017). Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Ikip PGRI Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 90-101.

- Maman, M & Rajab, A.A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model 'Number Head Together (NHT)' in Improving the Students' Ability in Reading Comprehension. *International Journal of Evaluation an Research in Education (IJERE)*. 5 (2), 174-180.
- Martyanti, Adhetia & Suhartini. (2018). Etnomatematika: Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Budaya Dan Matematika. *Jurnal Indonesia Mathematics Education*. Tersedia pada <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/Indomath/article/view/2212/pdf>.
- Nahrowi, M. (2019). Pengembangan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *Jurnal Elementary*. 7 (2), 280-289.
- Nurchayanti, B. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Know to Know-Learned (KWL) pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kertosari Temanggung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta:Yogyakarta.
- Isfihananti, Alninda, R. (2016). *Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Papatga, E., & Ersoy A. (2016). Improving Reading Comprehension Skills Through the Scratch Program. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 9(1), 124-150, 1307-9298.
- Richardo, R. (2016). Peran Ethnomatematika Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi*. 7 (2), 121-134
- Sunarti., & Rahmawati Selly. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset
- Taufik, I., & Zahro, N.H. (2019). Analisis Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V di SD Islam Al-Abror Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ika Bu Tutus*. Universitas Abdurachman Saleh:Situbondo.
- Wakhyudi & Mulasih. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 10 (1), 285-392.
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor. Indonesia.